

EDUKASI KESEHATAN GIGI UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA BEBAS KARIES 2030

Willia Novita Eka Rini¹, Herwansyah², Evy Wisudariani³, Usi Lanita⁴, Vinna Rahayu Ningsih⁵

¹⁻⁵Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Email:willia_novita.er@unja.ac.id

Abstrak

Karies gigi pada anak merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih sangat tinggi di Indonesia, termasuk di Kota Jambi. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia 2023, prevalensi karies pada anak usia sekolah mencapai lebih dari 40% yang berdampak pada kualitas hidup, prestasi belajar, dan beban ekonomi keluarga. Rendahnya pengetahuan, perilaku menyikat gigi yang belum tepat menjadi faktor utama tingginya kasus karies. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi siswa, serta mengimplementasikan program sikat gigi bersama secara profesional di sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari lima tahap yaitu: koordinasi dengan mitra, edukasi kesehatan gigi, praktik menyikat gigi bersama, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan keterampilan anak dalam menyikat gigi.

Kata Kunci: edukasi, kesehatan gigi, anak sekolah.

Abstract

Dental caries in children remains a significant public health problem in Indonesia, including in Jambi City. Based on data from the 2023 Indonesian Health Survey, the prevalence of caries in school-aged children reached over 40%, impacting quality of life, academic achievement, and the economic burden on families. Low knowledge and inappropriate tooth-brushing behavior are the main factors contributing to the high incidence of caries. The objective of this community service is to improve students' dental health knowledge and behavior, and to implement a professional collective toothbrushing program in elementary schools. This activity consisted of five stages: coordination with partners, dental health education, collective toothbrushing practice, mentoring, monitoring, and evaluation. The community service activity successfully improved children's knowledge about dental health and brushing skills.

Keywords: education, dental health, school children.

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang sangat umum di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi karies di Indonesia sebesar 43,6% (1), sedangkan pada RISKESDAS 2018 mencapai 45,3% (2). Penurunan kasus karies dari 2018 hingga 2023 hanya sekitar 1,5%, menunjukkan bahwa masalah ini masih memerlukan intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan. Karies gigi pada anak menjadi perhatian khusus karena fase ini merupakan masa transisi gigi sulung ke gigi permanen, di mana anak-anak sangat rentan terhadap karies akibat perilaku kebersihan gigi yang belum optimal, konsumsi makanan kariogenik, dan kurangnya edukasi kesehatan gigi (3). Di Kota Jambi, berdasarkan data Dinas Kesehatan setempat dan hasil survey internal didapatkan bahwa prevalensi karies di kalangan siswa kelas 1 SD masih tinggi dengan banyak anak yang belum memiliki kebiasaan menyikat gigi yang benar, serta minimnya akses terhadap edukasi dan preventif kesehatan gigi (4). Kondisi ini

diperparah dengan rendahnya pemanfaatan program pencegahan berbasis sekolah, seperti sikat gigi bersama secara profesional.

Pendidikan kesehatan gigi sejak usia dini merupakan salah satu upaya preventif yang efektif untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (5). Edukasi yang diberikan pada anak usia sekolah dasar sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Menurut teori perkembangan Piaget, anak pada usia 6–7 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman langsung dan aktivitas menyenangkan seperti bermain dan bernyanyi (6). Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang menarik dan interaktif sangat diperlukan agar pesan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh anak (7).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan edukasi kesehatan. Salah satu media yang efektif digunakan pada anak adalah video edukatif, karena mampu menampilkan gambar bergerak, warna, dan suara yang menarik sehingga meningkatkan daya tarik dan retensi informasi (8). Selain itu, metode bermain dan bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat disukai anak-anak, yang dapat membantu mereka belajar sambil bersenang-senang. Lagu dengan lirik edukatif dan permainan peran terbukti dapat memperkuat daya ingat serta meningkatkan pemahaman anak terhadap kebiasaan menyikat gigi yang benar (9,10).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti video, permainan, dan lagu dalam edukasi kesehatan gigi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak secara signifikan dibandingkan metode ceramah konvensional (11–13). Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengombinasikan media video, bermain, dan bernyanyi diharapkan dapat menjadi metode inovatif dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan menyikat gigi anak kelas 1 sekolah dasar. Kegiatan ini juga menjadi bentuk kontribusi akademisi dalam mendukung program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) serta Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia (14).

Mitra sasaran utama dalam program ini adalah siswa kelas 1 SD di Sekolah Dasar 66 di Kota Jambi. Berdasarkan observasi belum ada program rutin edukasi kesehatan gigi serta sikat gigi bersama secara terstruktur, masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pencegahan karies gigi. Dampak dari karies gigi yang tidak tertangani adalah menurunnya kualitas hidup anak, absensi sekolah akibat sakit gigi, hingga potensi infeksi sistemik yang lebih berat. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui edukasi, pelatihan sikat gigi bersama secara berkala menjadi solusi yang komprehensif untuk menekan angka karies sejak dini. Pentingnya pencegahan karies pada anak dikarenakan karies gigi pada anak dapat menyebabkan nyeri, infeksi, gangguan makan, dan bicara, serta menurunkan prestasi belajar.

LANDASAN TEORI

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum anak dan memiliki peran penting dalam pertumbuhan, perkembangan, serta kualitas hidup mereka. Anak usia sekolah dasar (6–7 tahun) berada pada masa peralihan dari gigi sulung ke gigi permanen

sehingga sangat rentan terhadap masalah karies gigi akibat pola makan manis dan kebersihan gigi yang kurang baik. Pengetahuan dan kebiasaan menjaga kebersihan gigi sejak dini akan memengaruhi perilaku kesehatan di masa depan (15,16). Edukasi kesehatan gigi sejak dini membantu anak memahami pentingnya menyikat gigi dengan benar, menggunakan pasta gigi berfluor, dan menjaga pola makan sehat (17).

Edukasi kesehatan gigi bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menurut Notoatmodjo (5), pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengubah perilaku masyarakat agar mendukung upaya peningkatan kesehatan. Dalam konteks anak sekolah dasar, metode edukasi yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak perlu digunakan. Anak usia 6–7 tahun berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget, di mana mereka belajar melalui pengalaman langsung, pengulangan, dan aktivitas menyenangkan (6). Oleh karena itu, media edukasi yang interaktif seperti video, permainan, dan lagu dapat meningkatkan minat serta pemahaman anak terhadap pesan kesehatan (7).

Media video merupakan alat bantu visual-auditori yang efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan karena mampu menarik perhatian dan meningkatkan daya ingat anak (8). Video edukatif yang berisi gambar, animasi, dan musik dapat menstimulasi berbagai indera sehingga pesan lebih mudah dipahami dan diingat (18). Dalam konteks edukasi kesehatan gigi, video dapat digunakan untuk mencontohkan teknik menyikat gigi yang benar, memperlihatkan akibat gigi berlubang, dan memperkenalkan kebiasaan baik secara menarik (11).

Bermain dan bernyanyi merupakan aktivitas alami anak yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Melalui permainan edukatif, anak belajar secara aktif dan menyenangkan tanpa merasa dipaksa (19). Lagu dengan lirik edukatif juga membantu anak mengingat pesan kesehatan lebih lama melalui irama dan pengulangan (9). Kombinasi bermain dan bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar positif, memperkuat ingatan jangka panjang, dan meningkatkan keterampilan motorik serta sosial anak (10). Dalam pendidikan kesehatan gigi, lagu tentang menyikat gigi atau permainan peran (role play) seperti dokter gigi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak terhadap perilaku sehat (20).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti video, permainan, dan lagu terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menjaga kesehatan gigi (12,13). Edukasi yang melibatkan unsur hiburan (edutainment) mampu menurunkan kejenuhan belajar dan meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan (21). Dengan demikian, media video bermain dan bernyanyi dapat menjadi inovasi yang efektif dalam program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan perilaku menyikat gigi anak sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui edukasi interaktif dan permainan edukatif agar materi dapat diterima dengan menyenangkan

METODE PENDEKATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif dengan metode pendidikan kesehatan interaktif. Pendekatan ini dipilih karena anak sekolah dasar pada usia 6–7 tahun lebih mudah memahami pesan kesehatan melalui aktivitas yang menyenangkan dan konkret (6). Metode edukatif partisipatif memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui pengamatan, pengalaman langsung, bermain, dan bernyanyi (5). Kegiatan dilakukan dalam bentuk edukasi kelompok kecil dengan memanfaatkan media video edukatif, permainan edukatif, dan lagu tentang kebersihan gigi. Pendekatan ini menggabungkan prinsip edutainment (education and entertainment) untuk meningkatkan minat belajar, keterlibatan, dan daya ingat anak terhadap pesan kesehatan (8,21).

PROSEDUR KEGIATAN

Tahapan kegiatannya terdiri dari:

1. 1.Persiapan dan Koordinasi: Koordinasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru kelas) untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
2. Melakukan survei awal status kesehatan gigi (DMF-T/def-t), pengetahuan, dan perilaku siswa, serta inventarisasi fasilitas sikat gigi di sekolah
3. Edukasi Kesehatan: menyampaikan materi edukasi kesehatan gigi dengan media video, bermain dan bernyanyi.
4. Praktik sikat gigi bersama dengan teknik menyikat gigi yang benar kepada siswa kelas 1 SD di sekolah mitra.
5. Monitoring Perilaku Pengamatan rutin perilaku siswa dalam menyikat gigi, serta evaluasi pemahaman melalui pre-test dan post-test

HASIL KEGIATAN

1. Koordinasi dengan Mitra

Pertemuan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, mengidentifikasi kebutuhan spesifik di lapangan, dan mendapatkan dukungan penuh untuk kelancaran program.. Hal ini penting untuk memastikan program tidak hanya berhenti pada edukasi, tetapi juga terimplementasi secara berkelanjutan.



Gambar 1. Koordinasi dengan Mitra

2. Sosialisasi Edukasi Kesehatan Gigi Anak

Setelah koordinasi, tim melaksanakan sesi sosialisasi dan edukasi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan materi teoritis, tetapi juga membekali mereka dengan teknik praktis dan alat peraga tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Materi yang disampaikan mencakup penyebab karies gigi, cara menyikat gigi yang benar pada anak, nutrisi yang baik untuk kesehatan gigi, serta cara mengidentifikasi masalah gigi sejak dini. Para peserta sangat antusias dan aktif menunjukkan tingginya minat mereka mendapatkan materi tentang kesehatan gigi.



Gambar 2. Sosialisasi Edukasi di Sekolah

3. Sikat Gigi Bersama

Pada tahap ini, pengetahuan yang telah dibagikan mulai diimplementasikan langsung kepada anak-anak. Tim pengabdian bekerja sama dengan para guru mempraktikkan langsung cara menyikat gigi yang baik dan benar. Setiap anak juga diberikan sikat gigi dan pasta gigi secara gratis. Anak-anak tampak gembira dan antusias mengikuti setiap kegiatan, menjadikan momen belajar ini sebagai pengalaman yang tidak terlupakan.



Gambar 3. Sikat Gigi Bersama

4. Pendampingan, Monitoring dan evaluasi

Tim secara rutin melakukan pendampingan kepada anak untuk memastikan materi yang telah diberikan diterapkan dengan baik. Monitoring dilakukan dengan kunjungan berkala ke sekolah untuk melihat langsung praktik menyikat gigi anak-anak dan berdiskusi dengan para guru mengenai tantangan yang dihadapi. Di akhir program, dilakukan evaluasi dengan menyebarkan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan perilaku yang terjadi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan praktik menyikat gigi.



Gambar 4. Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi

5. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan dampak yang berkelanjutan, program ini dirancang agar dapat mandiri dan terus berjalan. Tim telah membentuk "Duta Gigi Sehat" yang berkomitmen untuk melanjutkan program secara internal. Modul edukasi dan alat peraga juga diserahkan kepada sekolah sebagai aset untuk kegiatan di masa mendatang. Dengan demikian, inovasi

pengecahan karies gigi ini diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi menjadi bagian dari kurikulum dan program kesehatan sekolah yang terus-menerus. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa sinergi antara akademisi, praktisi, dan masyarakat dapat menciptakan perubahan positif yang nyata.



Gambar 5. Pemilihan Duta Gigi Sehat

Tabel 1. Hasil Analisis Pengetahuan dan Keterampilan Siswa

Variabel	Mean	SD	P-value	N
Pengetahuan Siswa*				
Pretest	42,00	6,027		84
Post test	84,80	6,238	0,000	
Keterampilan Siswa*				
Pretest	30,00	5,458		84
Post test	73,40	8,818	0,000	

*Sumber data terolah 2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata hasil pretest pengetahuan siswa adalah 42,00, sementara rata-rata hasil post test adalah 84,80. Berdasarkan nilai P yaitu 0,000 (p -value $<0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan pada pengetahuan siswa antara hasil pretest dan post test. Nilai rata-rata hasil pretest keterampilan siswa sebesar 30,00. Nilai rata-rata hasil post test sebesar 73,40. Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan skor keterampilan siswa pada pretest dengan post test dengan nilai p sebesar 0,000 $<0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi melalui pendekatan inovatif berupa video animasi edukasi. Media video terbukti lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh anak-anak dibandingkan dengan metode konvensional, sehingga pesan edukasi dapat tersampaikan dengan efektif. Adanya keterlibatan guru dalam mendampingi anak selama kegiatan memperkuat proses internalisasi nilai dan kebiasaan menjaga kesehatan gigi sejak dini. Program ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan masalah kesehatan gigi, khususnya karies gigi pada anak melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

Saran

Perlu dilakukan pengembangan lanjutan media. Video animasi perlu terus diperbarui dengan konten yang variatif, sesuai kebutuhan perkembangan anak, serta menarik secara visual dan interaktif. Sinergi berkelanjutan antara tenaga pendidik, orang tua, dan tenaga kesehatan dalam mendukung penerapan edukasi kesehatan gigi di sekolah maupun rumah perlu dilanjutkan agar terwujud program Indonesia bebas karies 2030. Kegiatan serupa dapat diperluas ke sekolah lainnya agar manfaatnya lebih luas, terutama di daerah yang memiliki kasus karies gigi anak cukup tinggi. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberlanjutan dampak program terhadap perubahan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi. Materi edukasi kesehatan gigi dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehingga menjadi bagian rutin dalam kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2023.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. 2018
3. Rini WN. Factors Causing Early Childhood Caries In Early Children. *International Journal Of Health Science*. 2024 Mar 4;4(1):73-80.
4. Widodo, Sari. Prevalensi Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di Provinsi Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia*. 2023. 12(3): 45-52.
5. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
6. Piaget J. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books; 1972.
7. Fitriani H, Yuliani I, Yuniarti T. Pengaruh metode edukasi interaktif terhadap peningkatan pengetahuan kebersihan gigi anak. *J Kesehat Gigi*. 2020;8(2):74–80.
8. Mayer RE. *Multimedia Learning*. 3rd ed. Cambridge: Cambridge University Press; 2021.
9. Suprihatin E, Widyaningsih A. Penggunaan lagu edukatif dalam meningkatkan kebiasaan menyikat gigi pada anak. *J Pendidik Anak Usia Dini*. 2019;8(2):101–10.
10. Azhari N, Rahmawati D. Efektivitas permainan edukatif terhadap pengetahuan kesehatan gigi anak. *J Ilm Kesehat Anak*. 2020;5(3):112–8.
11. Sari DA, Amalia A, Fitria N. The effectiveness of animated video media on children's tooth brushing knowledge. *Int J Public Health Sci*. 2023;12(2):456–63.
12. Lee H, Choi YJ, Park S. Effects of multimedia-based oral health education on children's oral hygiene. *Eur Arch Paediatr Dent*. 2020;21(6):759–66.

13. Pratiwi R, Mulyani S. Efektivitas media video dan permainan terhadap pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi anak. *J Kesehat Masy*. 2021;9(3):221–30.
14. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Jakarta: Direktorat Kesehatan Gigi dan Mulut; 2021.
15. Petersen PE. The World Oral Health Report 2022: challenges and opportunities in oral health. *Community Dent Oral Epidemiol*. 2022;50(1):8–14.
16. Almosa NA, Alotaibi M, Almutairi M, et al. Oral health knowledge and behavior among primary school children. *J Int Soc Prev Community Dent*. 2021;11(3):283–9.
17. Kurniawati A, Rahmawati D. Edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk anak sekolah dasar. *J Pengabd Kpd Masy Kesehat*. 2022;5(1):35–42.
18. Yuliana E, Putri W, Rahayu L. Penggunaan video edukasi dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah dasar. *Media Kesehatan Gigi*. 2021;20(1):45–52.
19. Hurlock EB. *Child Development*. 6th ed. New York: McGraw-Hill; 2011.
20. Sulastri R, Nuraini S. Bermain peran dalam edukasi kesehatan gigi anak. *J Pengabd Masy Kesehat*. 2022;4(2):88–95.
21. Rahman T, Lestari D. Pendekatan edutainment dalam pendidikan kesehatan gigi anak. *J Promkes*. 2020;8(1):55–62.